

**ANALISIS *SUSTAINABLE TOURISM* TAMBANG BATU BARA
OMBILIN SAWAHLUNTO SEBAGAI WARISAN BUDAYA DUNIA
(WBD) OLEH UNESCO TAHUN 2003-2019**

TESIS



OLEH

**RANNY
NIM 18161035**

Ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan
dalam mendapatkan gelar Magister Pendidikan

**KONSENTRASI PENDIDIKAN SEJARAH
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
PASCASARJANA
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2021**

ABSTRACT

Ranny. 2020. "*Sustainable Tourism Coal Mines Ombilin Sawahlunto As World Cultural Heritage by UNESCO 2003-2019*". Thesis. Prodi IPS graduate from Padang State University.

The city of Sawahlunto is a cultured mining tourism city and has many historical tourist destinations such as train station, Mbah Soero hole, Warehouse Ransum Museum, Ombilin coal Mine (TBBO) Sawahlunto and others. The development of Sawahlunto city is not detached from the history of mining and after doing various efforts then on 6 July 2019 Sawahlunto was designated as a heritage of the Ombilin Coal Mine (TBBO) Sawahlunto (*Ombilin Coal Mining Heritage of Sawahlunto*) as the World heritage of Cultural category. The purpose of this research is to analyse and describe the implementation of *sustainable tourism* in the tourism area of Ombilin coal mine in Sawahlunto as World cultural heritage. The informant in this research is the tourism office, the Cultural Office of Sawahlunto, private, and community. This research uses qualitative methods with a research approach i.e. History study, Natural research on this data collection done heuristics (collecting sources), consisting of: Viewer, Library Studies, Criticism (verification), Interpretation (interpretation return) and Historiography. Furthermore, the analysis of the data obtained by the research that the Ombilin coal mine tourism area of Sawahlunto as World Heritage has not been sustained. Judging from the aspects and principles of *sustainable tourism* of the tourist area Ombilin coal mine city of Sawahlunto that has not been fulfilled. In promoting tourism still has not lifted the theme of the mine as the main object of Tourism city Sawahlunto. Based on the results of the research, tourism in the tourist area Ombilin coal mine city of Sawahlunto can be said to be unsustainable. In addition, there needs to be synergy of government with the community and business people in the development of tourism.

Key words: Sustainable Tourism, Ombilin Coal mine tourism, World Cultural heritage

ABSTRAK

Ranny. 2020. “*Sustainable Tourism Tambang Batu Bara Ombilin Sawahlunto Sebagai Warisan Budaya Dunia oleh UNESCO 2003-2019*”. Tesis. Prodi IPS Pascasarjana Universitas Negeri Padang.

Kota Sawahlunto merupakan Kota Wisata Tambang yang berbudaya dan memiliki banyak destinasi wisata sejarah seperti stasiun kereta api, lubang Mbah Soero, Museum Gudang Ransum, Tambang Batu Bara Ombilin (TBBO) Sawahlunto dan lain-lain. Perkembangan Kota Sawahlunto tidak terlepas dari sejarah pertambangan dan setelah melakukan upaya berbagai macam maka pada tanggal 6 Juli 2019 Sawahlunto ditetapkan sebagai warisan Tambang Batu Bara Ombilin (TBBO) Sawahlunto (*Ombilin Coal Mining Heritage of Sawahlunto*) sebagai warisan dunia kategori budaya. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mendeskripsikan penerapan *sustainable tourism* pada kawasan wisata Tambang Batu Bara Ombilin di Kota Sawahlunto sebagai warisan budaya dunia. Informan dalam penelitian ini adalah Dinas Pariwisata, Dinas Kebudayaan Kota Sawahlunto, swasta, dan masyarakat. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan penelitian yaitu studi historys. Dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan Heuristik (mengumpulkan sumber), terdiri dari: Wawancara, Studi Pustaka, Kritik (verifikasi), Interpretasi (penafsiran kembali) dan Historiografi. Selanjutnya dari analisis data tersebut diperoleh hasil penelitian bahwa Kawasan Wisata Tambang Batu Bara Ombilin Kota Sawahlunto sebagai Warisan Dunia belum berkelanjutan. Dilihat dari aspek dan prinsip *sustainable tourism* kawasan wisata Tambang Batu Bara Ombilin Kota Sawahlunto yang belum terpenuhi. Dalam mempromosikan pariwisata masih belum mengangkat tema tambang sebagai objek utama pariwisata Kota Sawahlunto. Berdasarkan hasil penelitian, pariwisata di kawasan wisata Tambang Batu Bara Ombilin Kota Sawahlunto dapat dikatakan belum berkelanjutan. Selain itu, perlu adanya sinergisitas pemerintah dengan masyarakat dan pelaku usaha dalam pengembangan pariwisata.

Kata Kunci: *Sustainable Tourism, Wisata Tambang Batu Bara Ombilin, Warisan Budaya Dunia*

PERSETUJUAN AKHIR TESIS

Nama Mahasiswa : **Ranny**
NIM. : 18161035

Nama

Tanda Tangan

Tanggal

Dr. Siti Fatimah, M.Pd., M.Hum.

Pembimbing



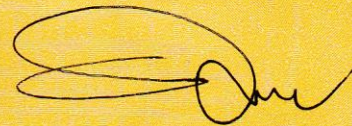
Direktur Pascasarjana
Universitas Negeri Padang,

Prof. Yenni Rozimela, M.Ed., Ph.D.
NIP. 19620919 198703 2 002

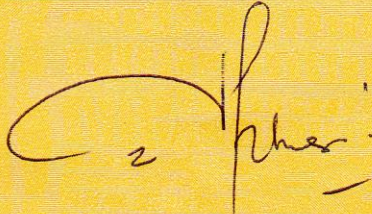


Koordinator Program Studi,

Prof. Dr. Agusti Efi, M.A.
NIP. 19570824 198110 2 001



PERSETUJUAN KOMISI
UJIAN TESIS MAGISTER PENDIDIKAN

No	N a m a	Tanda Tangan
1.	<u>Dr. Siti Fatimah, M.Pd., M.Hum.</u> (Ketua)	 _____
2.	<u>Azmi Fitriisia, M.Hum., Ph.D.</u> (Sekretaris)	 _____
3.	<u>Dr. Yuliana, M.Si.</u> (Anggota)	 _____

Mahasiswa :

Nama : **Ranny**
NIM. : 18161035
Tanggal Ujian : 19 Agustus 2020

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bahwa:

1. Karyatulis saya, tesis dengan judul ***"Analisis Sustainable Tourism Tambang Batu Bara Ombilin Sawahlunto Sebagai Warisan Budaya Dunia (WBD) oleh UNESCO Tahun 2003-2019 "*** adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di Universitas Negeri Padang maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian, dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Didalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya dan pendapat yang telah tertulis dan publikasikan orang lain, kecuali di kutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan dalam daftar rujukan.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, Januari 2020
Saya yang menyatakan



Ranny
NIM : 18161035

KATA PENGANTAR



Assalammu'alaikum Wr. Wb

Alhamdulillah, Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT, atas berkat rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan tesis ini dengan judul “*Analisis Sustainable Tourism Tambang Batu Bara Ombilin Sawahlunto Sebagai Warisan Budaya Dunia (WBD) oleh UNESCO Tahun 2003-2019*”. Solawat beserta salam penulis sampaikan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW, yang telah meninggalkan dua pedoman hidup bagi umat yang dicintainya sebagai bekal dunia akhirat.

Dalam penulisan ini penulis banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada Ibu Dr. Siti. Fatimah, M.Hum yang telah memberikan masukan dan saran serta ikhlas dan penuh kesabaran membimbing penulis menyelesaikan tesis ini. Terima kasih juga kepada dosen penguji Ibu Azmi Fitrisia, SS.M.Hum.Ph.D dan Ibu Dr. Yuliana, SP. M.Si yang telah memberikan saran dan masukan kepada penulis untuk kesempurnaan tesis ini.

Pada kesempatan ini penulis juga mengucapkan terima kasih atas segala bantuan yang diberikan baik bersifat moril materil kepada Prof. Dr. Atmazaki, M.Pd selaku direktur, Prof Dr. Ahmad Fauzan, M.Pd., M.Sc selaku asisten direktur, kepada Bapak dan Ibu Dosen Staf Pengajar Pendidikan IPS Program Pasca Sarjana UNP, Bapak dan Ibu Tata Usaha, Bapak dan Ibu staf

Perpustakaan, Rekan-rekan pendidikan IPS angkatan 2018, tak lupa ucapan terima kasih yang setinggi-tingginya kepada para informan yang telah bersedia memberi data dan informasi kepada peneliti. Teristimewa untuk keluarga tercinta Ayahanda (Lili Sumpena), Ibunda (Rismainar), dan adik (Rizky Haikal, M. Habibi Sugandi) serta suami terkasih (Jefri Karcus Lubis) yang telah banyak memberikan bantuan do'a, moril dan materil pada penulis sampai penulis menyelesaikan tesis ini, serta semua pihak yang ikut membantu dan memberikan dukungan kepada penulis dalam penyelesaian tesis yang tidak tersebutkan satu persatu.

Meskipun penulis telah berusaha seoptimal mungkin, namun penulis sangat mengharapkan masukan berupa kritikan dan saran yang membangun dari segenap pembaca. Atas kritikan dan saran dari pembaca, penulis ucapkan terima kasih. Semoga semua yang telah dilakukan menjadi Ibadah dan diberi ganjaran yang berlipat ganda oleh ALLAH SWT. Penulis berharap semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi pembaca, khususnya Program Studi IPS konsentrasi Sejarah.

Padang, Januari 2020

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman

ABSTRACT	i
ABSTRAK	ii
PERSETUJUAN AKHIR TESIS.....	iii
PERSETUJUAN KOMISI UJIAN	iv
SURAT PERYATAAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitiandan dan Rumusan Masalah	10
C. Tujuan Penelitian.....	11
D. Manfaat Penelitian	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA	13
A. Warisan Dunia (Heritage)	13
a. Definisi Warisan Dunia	13
b. Ciri-ciri Heritage	15
c. Misi UNESCO World Heritage	16
d. Kriteria dan Dasar Penghargaan <i>Heritage</i>	17
B. Sustainable <i>Tourism</i>	20
1. Aspek-aspek Sustainable Tourism	22
a. Aspek Lingkungan	23
b. Aspek Ekonomi	24
c. Aspek Sosial-Budaya	24
2. Prinsip-Prinsip Sustainable	25

a. Partisipasi	25
b. Keikutsertaan Para Stakeholder Involvement	25
c. Kepemilikan Lokal	26
d. Pembangunan Sumber Daya Berkelanjutan	26
e. Mewadahi Tujuan Masyarakat	27
f. Daya Dukung	27
g. Monitor dan Evaluasi	28
h. Akuntabilitas	28
i. Pelatihan	29
3. Peran Pemerintah	30
a. Peran Pemerintah dalam Membuat Regulasi	30
b. Peran Pemerintah dalam Menyediakan Sarana dan Prasarana	30
c. Peran Pemerintah dalam Membuat Perencanaan.....	31
d. Peran Pemerintah dalam Melakukan Pengawasan	32
4. Peran Masyarakat	33
5. Pean Sawasta	35
C. Kajian Relevan	36
D. Kerangka Pemikiran	45
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	50
A. Metode Penelitian	50
B. Lokasi Penelitian	50
C. Informan Penelitian	51
D. Teknik Pengumpulan Data (Heuristik)	52
E. Kritik Sumber	53
F. Interpretasi ⁵⁴	54
G. Historiografi	55
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	56
A. Temuan Umum	56
1. Kondisi Geografis Kota Sawahlunto	56
2. Keadaan Penduduk Kota Sawahlunto	57

3. Pemerintahan	59
4. Karakteristik Pariwisata	62
5. Sejarah Singkat Kota Sawahlunto	73
B. Temuan Khusus	75
1. Perencanaan Ditetapkannya Tambang Batu Bara Ombilin sebagai Warisan Dunia Oleh UNESCO	75
2. Proses Tambang Batu Bara Ombilin di Tetapkan sebagai Warisan Dunia oleh UNESCO	82
3. Aspek-Aspek <i>Sustainable Tourism</i> yang <i>Harus Diperhatikan</i>	91
a. Aspek Lingkungan	91
b. Aspek Ekonomi	93
c. Aspek Sosial Budaya	95
4. Prinsip-prinsip dalam Sustainable Touris	99
a. Partisipasi	99
b. Keikutsertaan para Stakholder	103
c. Kepemilikan Lokal	108
d. Pembangunan Sumber Daya yang Berkelanjutan	109
e. Mewadahi Tujuan Masyarakat	111
f. Daya Dukung	114
g. Monitoring dan Evaluasi	116
i. Akuntabilitas	119
j. Pelatihan	122
4. Peran Pemerintah	126
a. Peran Pemerintah dalam Membuat Regulasi	127
b. Peran Pemerintah dalam Menyediakan Sarana dan Prasarana	127
c. Peran Pemerintah dalam Membuat Perencanaan	129
d. Peran Pemerintah dalam Melakukan Pengawasan	131
5. Peran Masyarakat	132
6. Peran Swasta	133
C. Pembahasan	133

BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN	136
A. Kesimpulan	136
B. Implikasi	140
C. Saran	141
DAFTAR PUSTAKA	239
LAMPIRAN	243

DAFTAR TABEL

No	Nama Tabel	Halaman
1	Perkembangan Penduduk dari Tahun 2003-2009	58
2	Jenis dan Objek Pariwisata di Sawahlunto	64
3	Strategi Pengembangan Pemasaran Kawasan Wisata Kota Sawahlunto	129

DAFTAR GAMBAR

No	Gambar	Halaman
1	Foto Buku Sawahlunto 2020: Agenda Mewujudkan Kota Wisata Tambang yang Berbudaya	77
2	Foto Skema Perizinan Bangunan dan Kaawasan Cagar Budaya Kota Sawahlunto	78
3	Foto Dokumen Nominasi “Ombilin Coal Mining Heritage of Sawahlunto”	83
4	Foto Dokumen Rencana Pengelolaan “Ombiln Mining Heritage of Sawahlunto”	84
5	Foto Proses Nominasi Warisan Dunia “Ombiln Mining Heritage of Sawahlunto”	87
6	Foto Perjalanan Pelestarian “Ombiln Mining Heritage of Sawahlunto”	88
7	Foto Kondisi Kebersihan Disalah Satu Titik Kawasan Wisata	91
8	Foto Tempat Usaha yang dimiliki oleh Masyarakat di sekitar Kawasan Wisata	93
9	Foto wawancara dengan pemilik Homestay di sekitar Kawasan Wisata Sawahlunto	94
10	Foto Event SISCA (Sawahlunto Internasional Songket Carnaval)	96
11	Foto Kalender Event Kota Sawahlunto	97
12	Foto Salah Satu Penginapan di Kota Sawahlunto	105
13	Foto Salah Satu Penginapan di Kota Sawahlunto	114
14	Foto Pelatihan Pemandu Wisata Buatan	125
15	Foto Daftar Tempat Makan yang ada di Kota Sawahlunto	128
16	Foto Daftar Fasilitas Pariwisata Home Stay, Hotel, Wisma dan Transportasi	129

DAFTAR LAMPIRAN

NO	Jenis Surat	Halaman
1	Surat Izin Penelitian dari Fakultas Pascasarjana	142
2	Surat izin melakukan penelitian dari Kesbangpol Kota Sawahlunto	143
3	Pedoman Wawancara	149
4	Foto-foto Dokumentasi Penelitian	153

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia adalah salah satu negara yang kaya akan warisan seni dan budaya. Warisan kebudayaan Indonesia yang bermacam-macam ini disebabkan banyak faktor antara lain karena suku bangsa Indonesia sangat beragam dan tingkat kreatifitas masyarakat Indonesia yang tinggi dalam bidang kesenian dan kebudayaan, sehingga menghasilkan warisan kebudayaan kebendaan maupun warisan kebudayaan tak benda (Guntur, Hamzah 2004). Warisan kebudayaan kebendaan adalah berbagai hasil karya manusia baik yang dapat dipindahkan maupun yang tidak dapat dipindahkan termasuk benda cagar budaya. Sedangkan warisan kebudayaan tak benda adalah warisan budaya yang dapat ditangkap oleh panca indera selain indera peraba serta warisan budaya yang abstrak atau tidak ditangkap oleh panca indera misalnya konsep- konsep dan ilmu budaya (Guntur, Hamzah 2004).

Indonesia telah memiliki 5 (Lima) warisan dunia pada kategori budaya. Sebelumnya Indonesia memiliki 4 (Empat) warisan dunia kategori budaya, yaitu Candi Borobudur (1991), Candi Prambanan (1991), Situs Sangiran (1996), dan Sistem Subag di Bali (2012) (Kemdikbud, 2019). Kawasan cagar budaya di Indonesia yang belum lama ini ditetapkan pada tanggal 29 Juni 2012 dalam sidang ke-36 Komite Warisan Dunia UNESCO di kota Saint Peterburg, Federasi Rusia, merupakan sistem Pengairan Pertanian Subak di Bali sebagai Warisan Budaya Dunia telah

disetujui dan ditetapkan. Penetapan sebagai Warisan Budaya Dunia ini disambut baik oleh masyarakat dan pemerintah Bali. Sesuai dengan pengajuannya, Subak di Bali yang memiliki luas sekitar 20.000 ha terdiri atas Subak yang berada di lima kabupaten, yaitu Kabupaten Bangli, Gianyar, Badung, Buleleng, dan Tabanan. Sebelumnya, pada tahun 2006 Situs Sangiran ditetapkan sebagai Warisan Dunia Situs Manusia Purba (Arbi, 2013). Dan belum lama ini pada tanggal 6 Juli 2019 Tambang Batu Bara Ombilin (TBBO) Sawahlunto ditetapkan sebagai warisan dunia oleh UNESCO.

Kota Sawahlunto merupakan Kota Wisata Tambang yang Berbudaya dan memiliki banyak destinasi wisata sejarah seperti stasiun kereta api, lubang Mbah Soero, Museum Gudang Ransum dan Tambang Batu Bara Ombilin (TBBO) Sawahlunto. Perkembangan Kota Sawahlunto tidak terlepas dari sejarah pertambangan. Pada saat ini destinasi wisata sejarah kota Sawahlunto yaitu warisan Tambang Batu Bara Ombilin (TBBO) Sawahlunto (*Ombilin Coal Mining Heritage of Sawahlunto*) di Sumatera Barat, resmi ditetapkan sebagai warisan dunia UNESCO pada tanggal 6 Juli 2019 saat sidang ke-43 komite warisan dunia UNESCO PBB di gedung Pusat Kongres, Baku, Azerbaijan. Ditetapkannya Tambang Batu Bara Ombilin (TBBO) Sawahlunto sebagai warisan dunia (Kemdikbud, 2019).

Perjalanan Tambang Batu Bara Ombilin (TBBO) Sawahlunto menjadi warisan dunia diprakarsai oleh masyarakat untuk melestarikan kota tambang Sawahlunto melalui visi kota Sawahlunto “Kota Wisata Tambang yang Berbudaya” pada tahun 2001. Dalam laporan Sawahlunto 2020: Agenda Mewujudkan Kota

Wisata Tambang yang Berbudaya (Pemerintah Kota Sawahlunto, 2001), pemerintah kota secara sadar mengeksploitasi keberadaan bangunan-bangunan warisan kota berserta pola ruang kota untuk daya tarik. Sebagian besar program pemerintah kota untuk mencapai visi tersebut dilakukan melalui pengembangan Kota Lama (Husnita. Liza 2011).

Visi pembangunan Kota Sawahlunto periode 2008-2013 ini, diharapkan dapat mewujudkan keinginan dan amanat masyarakat Kota Sawahlunto dengan tetap menselaraskan pada pencapaian tujuan nasional seperti diamanatkan dalam RPJM Propinsi, dan RPJM Nasional. Visi pembangunan Kota Sawahlunto tersebut harus dapat diukur untuk mengetahui tingkat keberhasilannya dalam rangka mewujudkan Kota Sawahlunto menjadi kota wisata dan ekonomi kerakyatan berkelanjutan untuk menuju kota yang berbudaya dan sejahtera. Fokus diberikan kepada tapak atau situs wisata tambang, instalasi pengolahan tambang, dan produk sosial budaya. Hal ini menandakan bahwa Kota Sawahlunto ingin diarahkan sebagai kota dengan identitas warisan tambang. Salah satu hal yang menjadi perhatian dari pemerintah kota adalah pemeliharaan kualitas lingkungan perkotaan yang menjadi sulit untuk dijaga karena perkembangan ekonomi kota yang sangat rendah (Hermayanti, 2008).

Sejak tahun 2015, Kota Sawahlunto telah dimasukkan ke dalam daftar sementara warisan dunia kategori budaya. Sejak saat itu, proses pengumpulan data, penyusunan dokumen pendukung dan diskusi panjang dengan para ahli dan akademisi dari dalam dan luar negeri makin intensif dilakukan. Pengajuan Usulan Kota Tambang Batubara Sawahlunto menjadi warisan dunia dengan nama Tambang

Batu Bara Ombilin Sawahlunto (*Ombilin Coal Mining Heritage of Sawahlunto*) dilaksanakan pada tahun 2018. Setelah melalui tahap evaluasi oleh Badan Penasehat ICOMOS dengan rekomendasi pengukuhan dan bersaing dengan 27 situs budaya lain dari berbagai Negara di dunia, akhirnya Kota Sawahlunto ditetapkan menjadi situs warisan dunia kategori Budaya. Penetapan tersebut dilakukan pada sidang ke-43 Komite Warisan Dunia UNESCO PBB di Pusat Kongres Baku Azerbaijan. Penetapan kota yang menjadi pusat pertambangan batubara era kolonial Ombilin di Sawahlunto, Sumatra Barat itu menambah daftar situs warisan budaya dunia di Indonesia.

Ada beberapa kegiatan yang dilakukan di Sawahlunto untuk mendukung penetapan kota warisan dunia yaitu:

1. Pameran bersama yang melibatkan seluruh BPCP se Indonesia,
2. Lomba membentuk miniatur objek cagar budaya di Kota Sawahlunto,
3. Lomba membuat sketsa cagar budaya yang ada di Kota Sawahlunto,
4. Publikasi cagar budaya ke pelajar SLTA di Kota Sawahlunto,
5. Lomba debat bahasa Tangsi (bahasa para buruh tambang zaman dahulu) di Kota Sawahlunto,
6. Pemutaran film berkarakter dengan menggunakan bioskop keliling dll.

Memiliki potensi wisata yang beragam harus didukung dengan sinergisitas masing-masing pihak yang terkait atau *stakeholder* dalam pengelolaan kawasan

wisata tersebut. Pengelolaan terhadap kawasan wisata yang beragam, tentu terdapat kawasan wisata yang belum terkelola secara optimal. Meskipun terdapat objek wisata yang belum terkelola secara optimal, Kota Sawahlunto memiliki objek wisata yang sudah terkenal baik di tingkat nasional maupun mancanegara yaitu kawasan wisata Tambang Batu Bara Ombilin baru ditetapkan sebagai warisan dunia oleh UNESCO yang terkenal dengan destinasi sejarah tambangnya.

Dengan ditetapkannya Ombilin *Coal Mining Heritage of Sawahlunto* sebagai warisan dunia oleh UNESCO, tambang batu bara tidak lagi diperbolehkan untuk beroperasi di daerah tersebut. Menurut Gubernur Sumbar Irwan Prayitno aktivitas menambang sudah tidak lagi diperbolehkan di daerah warisan budaya dunia itu. Ini salah satu poin penting dari penetapan tersebut. Sebelum ditetapkan menjadi warisan dunia, daerah tersebut dulunya merupakan lokasi tambang batu bara yang dioperasikan PT Bukit Asam Ombilin. Namun tambang milik PT Bukit Asam ini sudah lama tidak beroperasi lagi namun yang ditakuti adalah masih adanya penambang-penambang liar. Pemerintah Provinsi Sumbar sudah berdiskusi dengan Pemerintah Kota Sawahlunto perihal penambangan liar (Kompas.com).

Pariwisata berbasis sejarah merupakan salah satu potensi yang pada umumnya dimiliki oleh setiap daerah, yang menjadikan daerah tersebut berbeda dengan daerah lainnya bahkan menjadi ciri khas atau karakteristik dari daerah (Suyatmin,2014). Terkait potensi wisata berbasis sejarah tersebut, Kota Sawahlunto merupakan kota tambang yang memiliki banyak peninggalan sejarah. Dengan peninggalan-peninggalan sejarah yang dimiliki Kota Sawahlunto seperti, Museum Gudang

Ransom, Lubang Basuro, Museum Kereta Api dan Tambang Batu Bara Ombilin yang kini menjadi warisan dunia.

Museum Gudang Ransum ini dulunya merupakan dapur umum yang digunakan untuk orang rantai. Orang rantai merupakan sumber tenaga kerja murah bagi tambang batu bara di Sawahlunto. Aktivitas pertambangan di Sawahlunto sendiri sejak tahun 1892 dengan produksi batu bara sebanyak 48.000 ton. Untuk mendukung aktivitas pertambangan di Sawahlunto, pemerintah Hindia Belanda menggunakan para narapidana sebagai tenaga kerja yang hanya dengan menyediakan makan dan minum serta sedikit upah, tenaga kerja tersedia untuk menambang selama 24 jam sehari dan 7 hari seminggu *non-stop*, yang di ambil dari penjara-penjara yang ada di Pulau Jawa, Sulawesi, dan Medan. Itulah yang disebut dengan “orang rantai”.

Orang rantai tidak hanya terdiri dari kriminal semata, tetapi juga para pemberontak dan tawanan politik yang melawan kekuasaan pemerintahan kolonial Belanda. Jadi sebagian dari orang rantai merupakan para pahlawan lokal yang nasibnya berakhir dipelosok Ranah Minang tepatnya di dalam lubang tambang di Sawahlunto yang bercampur dengan para penjahat kriminal dari berbagai daerah Sulawesi, Medan dan Pulau Jawa.

Sawahlunto telah menjadi komunitas multietnis sejak industri pertambangan mengambil pekerja dari beberapa daerah di Indonesia seperti para kriminal dari Sulawesi, Medan dan Pulau Jawa. Oleh karena itu, pengembangan kawasan wisata Tambang Batu Bara Ombilin di Kota Sawahlunto telah memasukan aspek-aspek wisata budaya multietnis dalam mengadakan festival tahunan (Delmira dkk, 2020).

Kawasan wisata Tambang Batu Bara Ombilin Kota Sawahlunto sebagai Warisan Dunia kategori budaya. Peran budaya sebagai bagian dari identitas masyarakat lokal yang menjadi daya tarik wisatawan baik domestik maupun mancanegara untuk mengunjungi Kota Sawahlunto, mendorong Dinas Pariwisata Kota Sawahlunto untuk menjadikannya salah satu fokus pengembangan potensi wisata di Kota Sawahlunto pada tahun 2019. Hal ini yang nantinya akan menjadikan kawasan wisata Tambang Batu Bara Ombilin Kota sawahlunto sebagai Warisan dunia menjadi salah satu wisata unggulan di Kota Sawahlunto (Delmira, dkk, 2020). Untuk menjadikan kawasan wisata Tambang Batu Bara Ombilin Kota Sawahlunto sebagai wisata unggulan di Kota Sawahlunto tentu harus didukung dengan ketersediaan fasilitas dan akses menuju kawasan wisata tersebut.

Ketersediaan fasilitas dan akses menuju kawasan wisata yang baik, akan memberikan kemudahan kepada wisatawan yang berkunjung. Adanya akses yang mudah untuk membantu pengunjung mengunjungi objek wisata akan menjadikan para wisatawan merasa nyaman untuk mengunjunginya. Akses yang diberikan kepada wisatawan untuk perjalanan menuju ke objek wisata Tambang Batu Bara Ombilin Sawahlunto sangat baik yaitu dengan waktu tempuh ± 10 menit karena berada di Pusat Kota Sawahlunto. Kondisi jalan yang saat ini sangat baik, membuat kawasan wisata Tambang Batu Bara Ombilin Sawahlunto memiliki peminat yang semakin banyak.

Selain dimudahkan dengan akses yang baik, pengunjung juga ditawarkan dengan berbagai fasilitas yang mendukung pengunjung untuk menikmati

kebudayaan yang ada di Kota Sawahlunto dan keindahan dari pemandangan Kota Sawahlunto. Kawasan wisata di Kota Sawahlunto didesain untuk wisatawan yang ingin berlibur dikarenakan di beberapa tempat pada objek wisata ini telah dilengkapi dengan penginapan dan juga tempat makan yang ditawarkan oleh pihak swasta dan masyarakat. Fasilitas tempat tinggal tentunya memberikan kenyamanan lebih bagi wisatawan yang berlibur.

Memiliki akses yang telah diberikan oleh Pemerintah Daerah, fasilitas penginapan atau peristirahatan, dan tempat makan yang ditawarkan oleh pihak swasta kepada pengunjung, masih ada beberapa fasilitas yang belum tersedia seperti halnya fasilitas umum (Mushala, Toilet\WC, dll). Untuk mengatasi permasalahan tersebut, maka perlu adanya perbaikan dan juga pengembangan terhadap Kawasan Wisata Tambang Batu Bara Ombilin Sawahlunto.

Pengembangan atau pembangunan wisata khususnya kawasan wisata Tambang Batu Bara Ombilin Sawahlunto sebagai warisan dunia membutuhkan adanya kontribusi dan kerjasama dari *stakeholder*. Menurut Rahim (2012: 1) ada tiga *stakeholder* pariwisata yang sangat berperan dalam pengembangan suatu objek pariwisata yaitu pemerintah, swasta, dan masyarakat.

Peran *stakeholder* dalam pengembangan pariwisata khususnya di Kota Sawahlunto menjadi sangat penting karena kawasan wisata Tambang Batu Bara Ombilin Sawahlunto merupakan kawasan wisata yang telah ditetapkan sebagai

warisan dunia oleh UNESCO, namun belum ditunjang dengan fasilitas umum dan pengelolaan yang baik serta kualitas sumber daya manusia (masyarakat lokal) masih kurang profesional. Oleh karena itu, diperlukan pola pengembangan pariwisata yang berkelanjutan (*Sustainable Tourism*) dengan melibatkan berbagai *stakeholder*.

Pembangunan pariwisata berkelanjutan (*sustainable tourism*) diartikan sebagai proses pembangunan pariwisata yang berorientasi kepada kelestarian sumber daya yang dibutuhkan untuk pembangunan pada masa mendatang. Organisasi Pariwisata Dunia PBB (UNWTO) menjelaskan bahwa pariwisata berkelanjutan adalah pariwisata yang memperhitungkan sepenuhnya dampak ekonomi, sosial, lingkungan saat ini dan masa depannya, menangani kebutuhan pengunjung, industri, lingkungan, serta komunitas tuan rumah. Pariwisata Berkelanjutan merupakan suatu konsep pengelolaan pariwisata dengan mempertahankan orisinalitas dari suatu objek wisata.

Suvena (2010: 279), mengkategorikan suatu kegiatan wisata dianggap berkelanjutan apabila memenuhi syarat-syarat sebagai berikut:

1. Secara ekologi berkelanjutan, yaitu pembangunan pariwisata tidak menimbulkan efek negatif terhadap ekosistem setempat.
2. Secara sosial dapat diterima, yaitu mengacu pada kemampuan penduduk lokal untuk menyerap usaha pariwisata (industri dan wisata) tanpa menimbulkan konflik sosial.

3. Secara kebudayaan dapat diterima, yaitu masyarakat lokal mampu beradaptasi dengan budaya wisatawan yang cukup berbeda (kultur wisatawan).
4. Secara ekonomi menguntungkan, yaitu keuntungan yang didapati dari kegiatan pariwisata dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Konsep pembangunan keberlanjutan saat ini telah diterapkan di berbagai sektor pembangunan, tak terkecuali pada sektor pariwisata. Tujuan dari penerapan konsep pariwisata berkelanjutan adalah untuk memberikan dampak positif atau manfaat terhadap lingkungan dan ekonomi masyarakat lokal, serta berdampak positif pada kebudayaan di wilayah tersebut. Produk dari pariwisata berkelanjutan diharapkan dapat dijalankan secara harmonis dengan lingkungan lokal, masyarakat, dan budaya. Masyarakat memiliki peranan yang sangat penting dalam konsep pariwisata berkelanjutan, sehingga masyarakat dalam konsep ini bukan sebagai objek dari suatu pembangunan melainkan menjadi subjek karena partisipasinya dalam pelaksanaan konsep pariwisata berkelanjutan tersebut.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti merasa perlu melakukan penelitian untuk mendeskripsikan dan menganalisis bagaimana penerapan prinsip *sustainable tourism* pada Kawasan Wisata Tambang Batu Bara Ombilin Kota Sawahlunto setelah ditetapkan sebagai warisan budaya dunia (WBD) guna mendukung peningkatan pariwisata Kota Sawahlunto. Uraian tersebut menjadi alasan dan latar belakang penulis untuk mengambil judul skripsi Ini **“Analisis Sustainable Tourism Kota Sawahlunto Sebagai Warisan Dunia Oleh Unesco Tahun 2003-2019”**.

B. Fokus Masalah

Adapun permasalahan yang ingin diungkap pada penelitian ini adalah mengenai bagaimana Wisata Tambang Batu Bara Ombilin Sawahlunto ditetapkan sebagai warisan dunia oleh UNESCO, dan bagaimana penerapan prinsip *sustainable tourism* pada kawasan wisata Tambang Batu Bara Ombilin Kota Sawahlunto sebagai warisan budaya dunia. Atas dasar inilah maka dikembangkan pokok permasalahan yang menjadi dasar dalam penulisan ini.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang di atas, maka dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana Wisata Tambang Batu Bara Ombilin Sawahlunto ditetapkan sebagai warisan dunia oleh UNESCO?
2. Bagaimana penerapan prinsip *Sustainable tourism* pada Kawasan Wisata Tambang Batu Bara Ombilin Kota Sawahlunto setelah ditetapkan sebagai Warisa Dunia?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mendeskripsikan bagaimnaa kawasan Tambang Batu Bara Ombilin Sawahlunto ditetapkan sebagai warisan dunia oleh UNESCO.

2. Menganalisis bagaimana penerapan prinsip *Sustainable Tourism* pada Kawasan Wisata Tambang Batu Bara Obilin Kota Sawahlunto setelah ditetapkan sebagai warisan dunia kategori budaya.

E. Manfaat Penelitian

Hasil yang diperoleh melalui penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat menjadi referensi atau masukan bagi peneliti selanjutnya mengenai konsep pariwisata berkelanjutan (*sustainable tourism*) dalam pengembangan pariwisata. Kedepannya dapat digunakan sebagai sebuah konsep untuk meningkatkan prekonomian masyarakat melalui pariwisata dan dapat menjadi suatu peluang bisnis.

2. Manfaat Praktis

1. Untuk menambah atau memberikan pengetahuan bagi daerah atau kota lain yang ingin memajukan wisata daerah dengan memiliki ikon Warisan Dunia.
2. Untuk menambah pengetahuan mengenai penerapan *sustainable tourism* di suatu daerah serta menambah pengalaman untuk terjun langsung melakukan penelitian.
3. Dapat menjadi masukan serta pertimbangan untuk meningkatkan daya tarik wisatawan melalui penerapan prinsip *sustainable tourism* pada Kawasan Wisata Tambang Batu Bara Obilin Kota Sawahlunto sebagai Warisan Dunia.

4. Penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi perpustakaan sehingga dapat digunakan sebagai bahan kajian mahasiswa Universitas Negeri Padang, khususnya mahasiswa Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial konsentrasi Sejarah Bisnis dalam melakukan penelitian.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan seluruh pembahasan bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan:

- a. Wisata Tambang Batu Bara Ombilin Sawahlunto ditetapkan sebagai warisan dunia oleh UNESCO, dilihat dari perencanaan atau History ditetapkannya Tambang Batu Bara Ombilin sebagai Warisan Dunia oleh UNESCO karena karena konsep Tiga Serangkai yang dicetuskan oleh pemerintah belanda pada masa itu. tiga serangkai meliputi industri pertambangan batubara di sawahlunto, yang selanjutnya dibawa keluar sawahlunto dengan menggunakan transportasi kereta api melalui 7 kabupaten kota sumatera barat, dan sistem penyimpanan batubara di silo gunung pelabuhan emmahaven (teluk bayur). perkembangan teknologi perintis abad ke-19 ini menggabungkan antara ilmu teknik pertambangan bangsa eropa dengan kearifan lingkungan lokal, praktik tradisional, dan nilai-nilai budaya dalam kegiatan penambangan batubara yang dimiliki oleh masyarakat sumatera barat. hubungan sistemik industri tambang batubara, sistem perkeretaapian, dan pelabuhan ini berperan penting bagi pembangunan ekonomi dan sosial di sumatera dan di dunia. warisan tambang batubara ombilin sawahlunto menggambarkan dinamisnya interaksi sosial dan budaya, antara dunia timur dan barat, yang berhasil mengubah daerah tambang terpencil menjadi

perkotaan dinamis dan terintegrasi. serta pelaksanaan ditetapkan Tambang Batu Bara Ombilin Sawahlunto di Tetapkan sebagai Warisan Dunia oleh UNESCO dan dampak dari ditetapkan Tambang Batu. Serta Bara Ombilin Sawahlunto sebagai Warisan Dunia oleh UNESCO

- b. Penerapan prinsip-prinsip *sustainable tourism* di kawasan wisata Tambang Batu Bara Ombilin Kota Sawahlunto sebagai Warisan Dunia belum berjalan sesuai dengan aspek dan beberapa prinsip pariwisata berkelanjutan yang harus dipenuhi yaitu prinsip partisipasi, prinsip keikutsertaan *stakholder*, prinsip daya dukung, prinsip mewadahi tujuan masyarakat dan pembangunan sumberdaya yang berkelanjutan. Belum terpenuhinya prinsip-prinsip pariwisata berkelanjutan yang disebabkan koordinasi antar pemangku kepentingan yang belum terpadu. Pemahaman sebgai pemangku kepentingan yang masih lemah terkait nilai-nilai signifikan situs berakibat pada rendahnya keterlibatan atau partisipasi dalam tindakan pelestarian wisata Tambang Batu Bara Ombilin Kota Sawahlunto. Fasilitas dan infrastruktur yang belum memadai dalam meningkatkan perkembangan pariwisata. Berdasarkan hal tersebut dapat dikatakan bahwa kawasan wisata Kota Sawahlunto belum berkelanjutan atau belum memenuhi untuk dikatakan *sustainable tourism* apabila dilihat dari aspek dan prinsipnya. Dengan terpenuhinya aspek Lingkungan dan Sosial-Budaya, maka Kota Sawahlunto harus terus melakukan peningkatan terhadap aspek ekonominya.

B. Implikasi

Pertama dalam tulisan ini penulis mengetahui bahwa penetapan wisata tambang Ombilin sebagai warisan dunia oleh UNESCO, adalah sebuah kehormatan dan kebanggaan bagi masyarakat Sumatera Barat umumnya dan masyarakat Sawah Lunto khususnya, kemudian penetapan tersebut bukanlah serta-merta datang begitu saja namun melewati serangkaian proses yang diusahakan oleh banyak pihak baik itu pemerintah, pihak swasta dan masyarakat sekitar. Maka dari itu, mengetahui dan mendukung perkembangan wisata Ombilin ini sangatlah penting, karena mengetahui hal tersebut merupakan bagian dari pengembangan wisata ini di kemudian harinya. Rasa seperti ini perlu dimiliki oleh siapapun masyarakat Sumatera Barat terutama masyarakat sekitar tambang Ombilin, karena merekalah yang akan menjadi garda terdepan dalam pengembangan dan kelanjutan dari wisata Ombilin ini. Bagi masyarakat dan pemerintah Kota Sawah Lunto bisa menjadikan penelitian ini sebagai bahan rujukan dalam pengambilan kebijakan agar mampu menjadi bahan tertuma dalam bidang pendidikan.

Kedua, bagaimana penerapan prinsip Sustainable Tourism pada kawasan wisata tambang batu bara ombilin Kota Sawahlunto setelah menjadi warisan budaya dunia. Berdasarkan temuan yang penulis temukan terdapat beberapa indikator yang menentukan kesiapan Kota Sawahlunto untuk menjadi wisata berkelanjutan meliputi 3 Aspek dan sembilan prinsip, pemenuhan akan indikator tersebut sangat diperlukan dalam proses perkembangan kedepannya. Menjadi situs

warisan dunia merupakan suatu yang luarbiasa namun melakukan pengembangan yang berkelanjutan inilah yang menjadi tantangan bagi seluruh masyarakat Sawahlunto, untuk itu penulis merasa perlu adanya kesadaran masyarakat dengan mengaktifkan berbagai organisasi guna untuk perkembangan kedepanya, dan bagi pemerintah hendaknya mampu menggerakkan organissi ini agar bisa sejalan dengan misi pemerintah berkaitan dengan keberlanjutan wisata Sawahlunto, dengan bersinerginya pemerintah dan masyarakat maka tujuan yang hendak dicapai akan dengan mudah dilakukan.

C. Saran

Berdasarkan temuan dilapangan dan perbincangan peneliti dengan informan dilokasi penelitian, gambaran yang dapat direkomendasikan sebagai saran diantaranya:

1. Bagi pemerintah Kota Sawahlunto supaya dapat melestarikan dan menjaga eksistensi wisata yang ada di Kota Sawahlunto dan lebih banyak lagi program yang dicanangkan untuk Kota Sawahlunto sebagai Wisata Tambang Batu Bara Ombilin Sawahlunto yang ditetapkan sebagai warisan dunia oleh UNESCO.
2. Pemerintah Kota Sawahlunto hendaknya melakukan koordinasi dengan pihak Pemerintah Provinsi Sumatera Barat dalam perencanaan dan pengembangan lokasi wisata Tambang Batu Bara Ombilin Sawahlunto yang ditetapkan sebagai Warisan Budaya Dunia oleh UNESCO

3. Perlu adanya pembentukan badan pengelola khusus untuk mengelola wisata Tambang Batu Bara Ombilin Sawahlunto yang ditetapkan sebagai Warisan Budaya Dunia oleh UNESCO.
4. Pihak pengelola hendaknya mulai menyusun program pengembangan pariwisata berkelanjutan dalam mengoptimalkan pengembangan lokasi wisata Tambang Batu Bara Ombilin yang baru ditetapkan oleh UNESCO sebagai Warisan Budaya Dunia dan merupakan daya tarik wisata unggulan di Kota Sawahlunto.
5. Dalam pengembangan pariwisata Tambang Batu Bara Ombilin Sawahlunto dikatakan berkelanjutan apabila kerjasama dan partisipasi antar pihak *stakeholders* ditingkatkan dalam proses perencanaan, pengembangan, dan pengelolaan sesuai dengan perannya masing-masing sehingga bisa mencapai hasil dan tujuan yang diharapkan. Partisipasi dari masyarakat lokal perlu dikedepankan karena masyarakat lokal yang bersentuhan langsung dengan keadaan dan keberadaan lokasi wisata Tambang Batu Bara Ombilin Sawahlunto.
6. Pihak pengelola harus bekerja aktif dalam melakukan pengecekan secara kontiniu terhadap fasilitas-fasilitas yang tersedia dan perlu mengidentifikasi serta merekap seluruh data yang berkaitan dengan pariwisata berupa produk-produk wisata dan terkait data jumlah kunjungan wisatawan ke setiap daya tarik wisata.

7. Kepada pemerintah Sumatera Barat untuk lebih mempromosikan Kota Sawahlunto yang memiliki Wisata Tambang Batu Bara Ombilin Sawahlunto ditetapkan sebagai warisan dunia oleh UNESCO untuk mengelola pewarisan budaya yang ada di Kota Sawahlunto.
8. Kepada masyarakat Kota Sawahlunto secara khusus dan untuk wisatawan yang akan berkunjung ke Kota Sawahlunto seharusnya datang ke lokasi wisata Tambang Batu Bara Ombilin untuk dapat melihat dan mengenal Tambang Batu Bara Ombilin Sawahlunto sebagai Warisan Dunia.
9. Kepada generasi muda Kota Sawahlunto agar mempelajari sejarah Kota Sawahlunto dan menjaga identitas Kota Sawahlunto sebagai Kota Warisan Budaya sehingga bisa mencontoh nilai-nilai yang ada di Kota Sawahlunto.
10. Kepada masyarakat yang tinggal di Kota Sawahlunto untuk lebih menjaga kenyamanan wisatawan yang datang berkunjung dari luar Kota Sawahlunto.

Daftar Pustaka

A. Buku

- Asoka, Andi,dkk. 2005. Sawahlunto: Dulu, Kini, dan Esok. Padang: Pusat Studi Humaniora Universitas Andalas.
- A, Daliman. 2012. *Metode Penelitian Sejarah*. Yogyakarta: Ombak.
- Bakarudin, 2009. *Perkembangan Permasalahan Kepariwisataaan*. Padang: UNP Press.
- Burhan, Bugin. 2006. *Analisi Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Cherish, Rika. 2007. Potret Kota Tambang Sawahlunto Tempo Doeloe. Jakarta: PT. Gramedia.
- _____. 2007. Sawahlunto: Historical Mining City. Pemerintah Kota Sawahlunto.
- Collins, Verite Reily, 2000. *Becoming a Tour Guide Principles of Guiding and site interpretatiton*. UK: Thomson Learning.
- Erman, Erwiza, dkk.. 2007. Orang Rantai: Dari Penjara ke Penjara. Yogyakarta: Penerbit Pemerintah Kota Sawahlunto.
- Hasan, Alwi. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Kartodirjo, Sartono. 1993. *Fungsi Sejarah dalam Pembangunan Nasional dalam Historika*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Kuntowijoyo, 1994. *Metodologi Sejarah*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Martono, Nanang, 2011, *Sosiologi Perubahan Sosial*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Muljadi A.J. 2009, *Kepariwisataaan Dan Perjalanan*. Jakarta: PT Raja grafindo persada.
- Mestika Zed dan Emizal. 1994. *Sejarah Sosial Ekonomi*. Padang: Pendidikan Sejarah FPIPS IKIP.
- Mestika, Zed. 1999. *Metodologi Sejarah*. Padang: FIS UNP.